

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai media untuk menyampaikan suatu gagasan, pikiran dan keinginan kepada seseorang. Secara garis besar bahasa yang digunakan manusia dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu yang pertama melalui ragam lisan (*hanashi kotoba*/ 話し言葉) dan yang kedua ragam tulisan (*kaki kotoba*/ 書き言葉). Kindaichi dalam kamus "Shinmeikai Kokugo Jiten" mendefinisikan *hanashi kotoba* sebagai berikut:

日常の言語生活で、実際に話される言葉。(Kindaichi, 1989:1045)

Nichijou no gengo seikatsu de, jissai ni hanasareru kotoba.

Merupakan kata-kata yang diucapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan, *kaki kotoba* didefinisikan sebagai:

手紙を書いたり文学作品を創作したりする時に一般に用いられる言葉。(Kindaichi, 1989: 199)

Tegami wo kaitari bungaku sakuhin wo sousaku shitari suru toki ni ippan ni mochiirareru kotoba.

Bahasa yang biasanya digunakan pada saat menulis surat atau dalam pembuatan karya sastra.

Penyampaian informasi yang dilakukan secara lisan menggunakan alat ucap manusia. Sedangkan penyampaian informasi yang dilakukan secara tertulis

menggunakan huruf-huruf yang dapat diterima, dibaca, dan dimengerti oleh penerima informasi.

Salah satu kelemahan bahasa yang disampaikan secara lisan yaitu dalam seketika pesan itu akan hilang. Dengan alasan itulah diperlukan huruf-huruf untuk mencatatnya secara tertulis. Dengan adanya huruf, penerima informasi dapat menerima informasi yang disampaikan kepada orang lain pada saat membutuhkannya.

Huruf dalam bahasa Jepang disebut *moji* (文字) termasuk di dalamnya huruf-huruf kanji, hiragana, katakana dan romaji. Huruf-huruf seperti 大、小、人、子、 dan sebagainya adalah huruf kanji. (Iwabuchi, 1989 : 180).

Pada zaman pra-sejarah bahasa Jepang belum memiliki huruf seperti yang dikenal sekarang. Kanji diciptakan oleh orang-orang Cina kuno untuk menuliskan suatu benda atau peristiwa. Tulisan Kanji paling kuno ditemukan pada zaman dinasti *shang* (1500-1000 S.M) yang kemudian mengalami berbagai penyederhanaan pada zaman dinasti-dinasti berikutnya. (Kodansha, *Japan An Illustrated Encyclopedia*, 1993:736). Masuknya huruf Kanji ke Jepang terjadi pada sekitar abad ke-5 yang dibawa oleh orang-orang yang disebut *toraijin* (渡来人) melalui semenanjung Korea (Kasahara, *kyosetsu nihonshi*, 1992:27).

Pada buku *Nihongo No Toku Shitsu* yang dikarang oleh Kindaichi, Kanji didefinisikan sebagai:

漢字は意味も表すということで、漢字は強い印象を与えるということがあります。

“*Kanji wa imi mo arawasu to iukoto de, kanji wa tsuyoi inshou wo ataeru to iukoto ga arimasu*” (Kindaichi, 1991:93).

Kanji juga menyatakan arti, kanji memberikan kesan yang kuat.

Kanji merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dari bahasa Jepang. Sekalipun ada huruf katakana dan hiragana namun kedua jenis huruf tersebut merupakan bentukan dari kanji. Kanji Cina yang datang ke negeri Jepang yang kemudian menjadi media ekspresi bahasa Jepang setelah mengalami berbagai proses perubahan dalam rentangan waktu ratusan bahkan hampir mencapai 1500 tahun kini telah menjadi huruf resmi Jepang.

Dalam perkembangannya, orang Jepang lambat laun mulai menyederhanakan beberapa bentuk kanji tertentu, kemudian menjadikannya sebagai huruf-huruf mereka sendiri yang kemudian disebut *kana* (yang terdiri dari *hiragana* dan *katakana*). Meskipun telah memiliki *kana*, orang Jepang tetap menggunakan Kanji, dan dalam penulisan bahasa Jepang *kana* digunakan bersama dengan Kanji.

Setiap kanji memiliki komponen bentuk (*kei/ 形*), bunyi (*on/ 音*) dan arti (*imi/ 意味*) maka kanji disebut juga sebagai huruf karakter. Kombinasi cara baca dari gabungan dua buah kanji atau lebih (Kanji Majemuk) yang disebut *jukugo* (熟語) cara bacanya yang sangat bergantung kepada kanji di depan atau di belakangnya.

Jika dua buah Kanji digabung, bentuknya tidak akan berubah akan tetapi artinya besar kemungkinan akan berubah. Demikian juga dengan pembentukan *Jukugo* pada kanji 空 (*sora*) jika bergabung dengan kanji lain maka, bukan hanya bermakna sebenarnya yaitu langit, ternyata juga dapat bermakna kiasan dan kosong. Maka dari itu penulis mencoba untuk meneliti ciri-ciri apa saja yang

terdapat pada kanji 空 (*sora*) yang bermakna sebenarnya, kiasan dan kosong.

Seperti dalam contoh berikut:

Dalam penggabungan kanji 空 (*sora*) yang bermakna sebenarnya diartikan sebagai: *udara, langit, angkasa*. (Nelson; 2001:136)

1. 空 + 港 = 空港
くう + こう = くうこう
N + N = Nomina
kuu + *kou* = *kuukou*

Penggabungan kanji 空 (くう) bermakna udara dalam kelas kata nomina dengan kanji 港 (こう) bermakna pelabuhan dalam kelas kata nomina. Maka kanji 空 (*kuu*) dan kanji 港 (*kou*) dibaca menjadi くうこう - *kuukou* maknanya adalah “Bandar udara atau bandara”. Gabungan kanji 空 (*kuu*) maupun kanji 港 (*kou*) keduanya nomina dan bergabung tetap menjadi nomina.

Contoh kalimat:

きのう空港へ友達を見送りに行きました。

Kinou kuukou e tomodachi o miokuri ni ikimashita.

’Kemarin saya mengantar teman ke Bandara’

Dalam penggabungan kanji 空 (*sora*) yang bermakna kiasan diartikan sebagai: *pura-pura*. (Nelson; 2001:116)

2. 空 + 泣く = 空泣く
そら + なく = そらなく
N + V = Verba

Sora + naku = sora naku

Penggabungan kanji 空 (そら) bermakna kosong dalam kelas kata nomina digabung dengan kanji 泣く (なく) bermakna menangis dalam kelas kata verba. Maka kanji 空 (*sora*) dan kanji 泣く (*naku*) dibaca menjadi そらなく -*soranaku* artinya pura-pura menangis, menjadi kelas kata verba.

Contoh kalimat:

彼は空泣くをします。

Kare wa sora naku wo shimasu.

‘Dia pura-pura menangis’

Dalam penggabungan kanji 空 (*sora*) yang bermakna kosong diartikan sebagai: *ketiadaan, kekosongan, kehampaan*. (Nelson; 2001:116).

3. 空 + 室 = 空室

くう + しつ = くうしつ

N + N = Nomina

kuu + shitsu = kuushitsu

Penggabungan kanji 空 (くう) bermakna kosong dalam kelas kata nomina dengan kanji 室 (しつ) bermakna kamar dalam kelas kata nomina. Maka kanji 空 (*kuu*) dan kanji 室 (*shitsu*) dibaca menjadi くうしつ- *kuushitsu* artinya kamar kosong. Gabungan kanji 空 (*kuu*) maupun kanji 室 (*shitsu*) keduanya nomina dan bergabung tetap menjadi nomina.

Contoh kalimat:

空室がありますか？

Kuu shitsu ga arimasuka?

‘Adakah masih kamar kosong’

Dengan adanya perubahan makna pada kanji 空 (*sora*) maka ciri-ciri dapat terjadi pada penggunaan kelas kata nomina dan pada penggunaan kelas kata verba. Penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pembentukan *Jukugo* dalam bahasa Jepang, namun karena banyaknya kanji yang ada dalam bahasa Jepang, maka penulis memberi batasan dengan hanya meneliti pembentukan *Jukugo* pada kanji 空 (*sora*).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pembentukan *Jukugo* pada kanji 空 (*sora*) yang bermakna sebenarnya, kosong dan kiasan dalam bahasa Jepang.
2. Bagaimana ciri-ciri kanji 空 (*sora*) yang bermakna sebenarnya, kosong dan kiasan dengan kanji yang ada di depan atau di belakangnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pembentukan *Jukugo* pada kanji 空 (*sora*) yang bermakna sebenarnya, kosong dan kiasan dalam bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan ciri-ciri kanji 空 (*sora*) yang bermakna sebenarnya, kosong dan kiasan dengan kanji yang ada di depan atau di belakangnya.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1.4.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam analisis ini penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu memaparkan gejala data dengan apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. (Djajasudarma,1993:8).

1.4.2 Teknik Penelitian

Teknik atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang digunakan.
2. Mengklasifikasikan data kanji-kanji 空 (*sora*) yang bermakna sebenarnya, kosong dan kiasan.
3. Melakukan studi pustaka, mengumpulkan data-data dan teori-teori yang mendukung tentang kanji 空 (*sora*).
4. Menganalisis data berdasarkan kategori makna.
5. Menyimpulkan hasil analisis.

1.5 Organisasi Penulisan

Berdasarkan sistematika penelitian ini dibagi ke dalam empat bab yaitu: bab pertama berisi pendahuluan, yang mengemukakan alasan dilakukannya penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik penelitian, dan organisasi penelitian. Bab kedua diperkenalkan tentang Teori Kanji secara umum, sejarah Kanji, akan diuraikan teori dasar yang mendukung penelitian ini yaitu teori morfologi, teori semantik, morfem, dan teori Kanji yang akan menjadi tinjauan dalam penelitian ini yang akan dibahas lebih lanjut. Dalam Bab III Analisis *Jukugo* akan dianalisa mengenai pembentukan *Jukugo* pada Kanji 空 (*sora*) bermakna sebenarnya, kosong dan kiasan dan ciri-ciri Kanji 空 (*sora*) yang bermakna sebenarnya, kosong dan kiasan dengan kanji yang ada didepan atau dibelakangnya. Dalam Bab IV ini akan ditulis kesimpulan dari hasil analisis bab III, disertai lampiran, riwayat hidup dan daftar pustaka.

Demikianlah rangkaian sistematika penulisan penelitian ini dibuat dengan harapan agar pembaca dapat dengan jelas dan mudah menyusuri logika yang penulis gunakan dalam menyelesaikan tulisan ini.